

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 Indonesia mendapatkan musibah yang juga dialami oleh hampir seluruh negara, yaitu wabah penyakit virus Covid-19 (*corona virus disease 2019*). Wabah penyakit virus Covid-19 ini menyerang manusia tanpa memandang usia, status ekonomi, golongan, suku, ras, agama dan budaya. Virus Covid-19 ini ditandai dengan adanya gejala sesak nafas, demam, batuk, hilangnya indra penciuman dan indra perasa serta badan terasa lelah, sehingga siapa pun yang mengalami gangguan tersebut akan merasa khawatir atas kondisi yang dialaminya sekarang ini. Pemerintah mengambil beberapa langkah cepat untuk menekan angka penularan dengan menerapkan beberapa kebijakan seperti *Work From Home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain. Masyarakat dihimbau untuk menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan beberapa kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak.

Berdasarkan surat edaran kemendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 maka seluruh pembelajaran baik sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan metode daring (dalam jaringan) sebagai upaya pencegahan dan penyebaran virus corona (Aseta & Siswanto, 2021). Situasi pembelajaran sebelum pandemi covid-19 yaitu mahasiswa melaksanakan perkuliahan dikampus. Mahasiswa dapat bertemu secara langsung dengan dosen dan teman-teman sekelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tata tertib yang telah ditentukan selain itu mahasiswa juga dapat secara langsung bertukar pendapat tanpa adanya halangan. Setelah adanya pandemi covid-19 mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan secara daring, dimana perkuliahan daring ini dapat dilakukan dimana saja asalkan ada jaringan internet.

Pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi covid-19 bukan hanya daring melainkan ada beberapa mahasiswa juga yang mengikuti proses pembelajaran secara *blended learning*. *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran *online* dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka) atau dapat diartikan sebagai kombinasi pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran atau penggabungan antara belajar daring dan luring (Sari, 2014).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu karena dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran atau mengikuti mata kuliah tertentu dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Metode pembelajaran daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia seperti komputer, video, laptop, *smartphone*, audio dan lain sebagainya (Rina, 2020). Pembelajaran daring ini bisa menjadi alternatif untuk pembelajaran jarak jauh saat dilanda bencana alam. Sama halnya yang terjadi saat ini dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*, untuk mengurangi interaksi manusia dan menjauhkan masyarakat dari tempat yang ramai agar terhindar dari virus Covid-19 (Mekiza, Mawarti, & Imran, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi. Aplikasi yang digunakan telah disepakati mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu mahasiswa juga dapat

mengunduh materi dan mengirimkan tugas melalui aplikasi. Aplikasi yang digunakan yaitu seperti *whatsapp group*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, dimana salah satu kelebihannya yaitu jadwal perkuliahan yang fleksibel, sedangkan salah satu kekurangannya yaitu kurang efektif dan optimal dalam penyampaian materi oleh dosen pengampu kepada mahasiswa (Apriliana I. , 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019) yang mengatakan kelebihan belajar daring yaitu pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu kurangnya kecepatan umpan balik yang dibutuhkan mahasiswa dalam proses belajar, pengajar butuh waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, pembelajaran secara daring terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, dan adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan serta kebingungan.

Istilah pembelajaran daring dengan *online learning* digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain (Sudarsana, 2020). Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara online dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan saat ini untuk keberlangsungan pembelajaran dengan tetap menjaga jarak demi mencegah penyebaran virus corona dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul di satu tempat. Pembelajaran daring dengan penggunaan jaringan internet dapat diadakan dan diikuti secara gratis atau dengan biaya tertentu (Beaty & Munandar, 2021).

Perkuliahan secara daring mengubah sistem tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh daring akibat pandemi Covid-19 (*corona virus disease 2019*) di Indonesia. Ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efisien, peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mereka susah memahami materi yang diberikan, mahasiswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi mahasiswa jika dilakukan pembelajaran secara daring (Naibaho & Ricky, 2021).

Keluhan yang paling sering adalah ketidakstabilan jaringan internet muncul sebesar 38,34%. Beberapa pendapat yang sering diungkapkan tentang ketidakstabilan jaringan internet adalah keterlambatan dalam memasuki ruang *zoom* serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas sering terjadi, suara guru dan bahan ajar tidak serempak. Keluhan kedua yang paling sering yaitu melibatkan interaksi sepihak dengan tingkat respon sebesar 18,31% dimana interaksi yang disampaikan kurang jelas, konten tidak disampaikan secara akurat karena adanya masalah jaringan, interaksi langsung tidak mungkin terjadi. Keluhan ketiga yang paling sering adalah konsentrasi berkurang sebesar 23,13%. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa sulit berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran daring untuk jangka waktu yang lama (Handayani, 2020).

Perubahan sistem belajar ini tentunya perlu adaptasi baru dan untuk adaptasi ini memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang kemungkinan berat, tentunya disesuaikan dengan bidang ilmu pengetahuan yang di pelajari dan proses adaptasinya pun kemungkinan berbeda. Terkhususnya mahasiswa STIKES Suaka Insan dibidang ilmu keperawatan. Ilmu keperawatan tidak hanya teori tetapi juga disertai dengan praktik/skill laboratorium dan praktek di rumah sakit, karena sebagai seorang perawat mempunyai fungsi

yang unik yaitu membantu individu, keluarga, komunitas dan masyarakat baik sehat maupun sakit (Budiono, 2016).

Akibat pandemi maka akan terjadi perubahan sistem belajar, sehingga semua proses pembelajaran daring tidak bisa dilakukan seperti biasanya, praktik ke lapangan ditiadakan, praktik di laboratorium dibatasi. Sehingga hal ini sangat memengaruhi kualitas ilmu pengetahuan yang akan di terima oleh mahasiswa dan menjadi hambatan dalam mengikuti perkuliahan daring. Dampak positif dari perubahan sistem belajar daring yaitu perkuliahan daring dapat dilakukan dimana saja. Dampak negatifnya model belajar menggunakan media online menimbulkan kebosanan dan kejenuhan karena kurang efektifnya interaksi secara online dan lainnya, sehingga dampak negatif ini sangat mungkin menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran bagi seorang mahasiswa. Hal itu juga menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dan banyak kekurangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Banyak tuntutan yang dialami mahasiswa dalam dunia perkuliahan saat ini baik itu eksternal maupun internal. Tuntutan eksternal itu sendiri seperti adanya sarana atau alat yang digunakan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Tuntutan internal yaitu kemampuan mahasiswa itu sendiri. Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal dari dalam diri mahasiswa yang antara lain meliputi : minat, rasa ingin tahu, motivasi untuk belajar, sikap, keinginan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang mahasiswa, keinginan untuk mengerjakan tugas. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri yang mempengaruhi sistem belajar daring yaitu terbatasnya jaringan internet di beberapa wilayah, keterbatasan kouta internet, fasilitas elektronik yang kurang memadai, dan lingkungan sosial yang berisik berisik (Saputri & Etidawati, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada hari jumat tanggal 03 Desember 2021 yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada lima mahasiswa STIKES Suaka Insan, mahasiswa mengeluhkan merasa tidak nyaman dengan sistem perkuliahan yang baru, seperti kendala jaringan karena perkuliahan secara daring (*online*), kurang memahami apa yang di ajarkan oleh dosen, kurang menikmati proses perkuliahan, merasa kebingungan, tidak fokus saat melakukan pembelajaran dan masalah penyimpanan file data yang banyak yang menyebabkan kartu memori penuh sehingga ada beberapa file yang dikirim oleh dosen lewat *classroom* tidak semuanya dapat untuk *download*. Disisi lain mahasiswa merasa senang mengikuti perkuliahan daring karena ketika mengikuti perkuliahan daring dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang ke kampus. Terkhusus mahasiswa perantauan yang bukan asli orang banjar akan merasa senang ketika mengikuti perkuliahan secara daring karena dapat dilakukan di rumah dan dapat pula bertemu dengan orang tua.

Berdasarkan hasil studi penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor pendukung dan penghambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sistem belajar daring, serta apa dampak dari sistem belajar daring bagi mahasiswa dan bagaimana cara mahasiswa tersebut untuk mencegah atau mengatasi dampak buruk yang kemungkinan akan terjadi akibat perubahan sistem belajar daring. Fokus penelitian ini khusus ke mahasiswa keperawatan karena belum tentu masalah yang dialami mahasiswa yang satu dengan yang lain itu sama, pastinya masalah yang dialami oleh setiap mahasiswa itu berbeda-beda.

Alasan saya mengangkat judul penelitian tentang Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Keperawatan Dalam Sistem Belajar Daring Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin yaitu karena dalam proses pembelajaran di bidang keperawatan itu ada teori,

praktek laboratorium dan praktek di rumah sakit, sehingga saya ingin melihat apa-apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam sistem belajar daring ketika mengikuti perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor pendukung dan penghambat mahasiswa keperawatan dengan sistem belajar daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa keperawatan dengan sistem belajar daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan untuk perawat dan mengetahui bagaimana gambaran faktor pendukung dan penghambat mahasiswa keperawatan dengan sistem belajar daring di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan STIKES Suaka Insan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan untuk perawat dan untuk mengidentifikasi apa-apa saja

gambaran faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sistem belajar daring, serta apa dampak dari sistem belajar daring bagi mahasiswa dan bagaimana cara mahasiswa tersebut untuk mencegah atau mengatasi dampak buruk yang memungkinkan akan terjadi akibat perubahan sistem belajar daring.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya khususnya bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin yang mau melakukan penelitian lebih rinci mengenai faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sistem belajar daring.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu menambah wawasan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang gambaran faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sistem belajar daring dan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau konsep yang berkaitan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Keperawatan Dengan Sistem Belajar Daring Di Stikes Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2021”, sejauh peneliti telusuri belum menemukan penelitian yang serupa. Adapun penelitian yang berhubungan dengan topik ini adalah:

1. Aseta & Siswanto (2021) dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di

Politeknik Insan Husada Surakarta''. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran online di masa pandemi pada mahasiswa tingkat 2 Prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif, dengan alat ukur kecemasan skala HARS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dengan menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian ini diperoleh data bahwa kebanyakan responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 mahasiswa (72,5%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 2 mahasiswa (5%) dengan jumlah responden perempuan sebanyak 25 mahasiswa (62,5%) dan laki-laki sebanyak 15 mahasiswa (37,5%) dengan umur responden terbanyak berusia 20 tahun sebanyak 15 mahasiswa (37,5%) dan paling sedikit berumur 19 tahun sebanyak 11 mahasiswa (27,5%). Faktor yang mempengaruhi kecemasan responden terbanyak adalah kurang semangat dan kuota terbatas dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 30 mahasiswa (75%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap responden mengalami kecemasan dengan tingkat minimal sedang dengan berbagai faktor penyebab kecemasan terbesar adalah kurang semangat dan kuota terbatas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada topik pembahasan yang menjelaskan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, waktu, responden, tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada topik pembahasan yang menjelaskan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, waktu, responden, tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

2. Mekiza, Mawarti & Imran (2020) dengan judul *Gambaran Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jambi selama Pandemi Covid-19*. Sebagian besar dunia telah dilanda pandemi Covid-19 salah satunya Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, mengakibatkan diubahnya sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi jarak jauh menggunakan sistem pembelajaran daring. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu diketahui efektivitas proses pembelajaran secara daring saat pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada mahasiswa keperawatan Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan data diperoleh secara survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017-2020 di Program Studi Keperawatan UNJA. Sampel penelitian ini sebanyak 152 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah standar mutu proses pembelajaran daring SPADA 2019 oleh Kemenristekdikti. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran daring mahasiswa Keperawatan UNJA tergolong cukup efektif. Hal ini meliputi aspek perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran berada pada kategori sangat efektif, sedangkan aspek kegiatan pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, layanan bantuan belajar, serta evaluasi pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Proses pembelajaran daring mahasiswa Keperawatan UNJA masuk dalam kategori cukup efektif.
3. Pangondian, Santosa & Nugroho (2019) dengan judul ‘‘Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0’’. Teknologi Informasi serta Komunikasi (TIK) saat ini memegang peran vital dalam mendukung pertumbuhan sebuah organisasi, individu serta perkembangan dalam dunia

pendidikan. Metode pembelajaran secara online semakin berkembang dan mulai menggeser pembelajaran secara konvensional (tatap muka). Pada era revolusi industri 4.0 dimana IOT (*Internet Of Things*) memegang peran penting dalam segala aspek, maka dunia pendidikan saat ini harus mulai mengikuti perkembangan tersebut, banyak manfaat di dapat dari pembelajaran secara daring salah satunya adalah tidak terkendala jarak dan waktu, tetapi penerapan sistem pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam paper ini akan sedikit diulas tentang beberapa faktor yang harus dipenuhi agar sistem pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan sukses. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu model penelitian berdasarkan studi literatur dengan metode pengumpulan pustaka atau dengan mencari referensi dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas fokus dari penelitian kepustakaan ini adalah menemukan berbagai studi, teori, prinsip atau gagasan terdahulu yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan rumusan masalah yang ditemukan dan akan ditarik kesimpulan sebagai gambaran bagaimana menyikapi revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran secara daring/online. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada topik pembahasan yang menjelaskan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, waktu, responden, tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

4. Saputri & Etlidawati (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Di Masa Pandemi COVID-19 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian

kuantitatif, rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 88 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil: Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada 70 responden (79,5%) yang berusia 20 tahun. Ada 35 responden (39,8%) yang berada di semester lima. Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p pada variabel minat, kemampuan dan lingkungan belajar adalah 0,001; 0,08; dan 0,029. Kesimpulan: Ada hubungan antara minat siswa dengan lingkungan belajar dengan motivasi pembelajaran online untuk mahasiswa sarjana keperawatan selama pandemi covid-19. Tidak ada hubungan antara kemampuan dan motivasi siswa tentang pembelajaran online untuk mahasiswa sarjana keperawatan selama pandemi covid-19. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada topik pembahasan yang menjelaskan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, waktu, responden, tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.